

## **BAB II TINJAUAN TEORI**

### **2.1 Teori Keberadaan**

Menurut Edy Sedyawati keberadaan seni sebagai salah satu hasil budi daya manusia merupakan realitas kehidupan yang telah dikembangkan oleh umat manusia yang sama tuanya dengan umur manusia itu sendiri dan tidak dipungkiri seni muncul dimana-mana dan tumbuh sepanjang masa. Dalam kenegaraan yang berbentuk kerajaan muncul pertama kali di Indonesia kebersamaan dalam suatu perangkat dengan unsur-unsur budaya lain dari India seperti bahasa, aksara, seni tata masyarakat umum.

Sedangkan menurut Y Sumandio Hadi (2002:25) seni telah ada semenjak manusia ada, keberadaan seni mendapat perhatian dari masyarakat dengan berbagai fungsi antara lain sebagai komunikasi yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif ke pada subjek lain, sebagai pemersatu artinya didalam berbagai upacara, suku, agama, dan ras baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah dapat menyaksikan pertunjukkan seni.

### **2.2 Konsep Keberadaan**

Keberadaan menurut Tim prima pena (2006:103) wujud yang tampak dari suatu benda yang membedakan antara suatu benda dengan benda yang lain

Diperjelas kembali menurut Ahmad AK Mulia (2006:63) keberadaan adalah hal yang dapat dijumpai

#### **2.2.1. Konsep Keberadaan dari aspek sejarah**

Sofyan (2001:53) mengatakan seni adalah salah satu unsur budaya manusia yang keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam kurun

waktu yang sangat panjang. Dimulai dari bentuk seni yang sederhana di Zaman prasejarah hingga mencapai bentuk yang kompleks di zaman modern sekarang ini.

Koentjaraningrat (2005:23) mengatakan, sejarah merupakan ilmu yang mempelajari suatu peristiwa dimasa lampau. Adapun sumber sejarah tersebut adalah prasasti, dokumen, naskah tradisional, dan arsip kuno.

Selanjutnya koentjaraningrat (2005:23-24) mengatakan, para ahli antropologi memerlukan sejarah, terutama sejarah dari suku-suku bangsa penduduk daerah yang ditelitinya, untuk memecahkan masalah-masalah yang diakibatkan oleh pengaruh kebudayaan asing. Dengan demikian pengertian terhadap masalah-masalah itu hanya dapat diperolehnya dengan mengetahui proses terjadinya pengaruh tadi. Seringkali seorang peneliti juga masih perlu merekonstruksi sejarah itu, yang memerlukan pengetahuan tentang metode-metodenya.

### **2.2.2. Konsep Keberadaan dari aspek masyarakat**

Menurut UU Hamidy (2005:56) tradisi memang mengalir mengikuti kehidupan masyarakat. Pada suatu ketika dia mungkin terhalang atau menipis, tapi pada saat lain dia mengalir dan tetap hidup lagi. Kegagalan seseorang menghadapi medan hidupnya atau kehilangan harapan akan kehidupan yang layak dimasa depan makin banyak mendorong orang untuk mengenang masa silam. Dalam kerinduan itu dia akan tertarik kepada sejumlah tradisi karena didalamnya dapat terbayang mitos-mitos yang bisa menghibur dirinya.

UU Hamidy (2006:57) juga mengatakan, kita harus melanjutkan suatu tradisi sebagai suatu cara yang efektif untuk menggerakkan potensi masyarakat,

selama belum didapatkan cara baru yang dapat diterima oleh masyarakat, sehingga tradisi itu menjadi potensial sifatnya bagi kehidupan masyarakat. Ini dilakukan selagi pendidikan belum memadai untuk membuat mereka berpikir dengan rasional.

### **2.2.3. Konsep Keberadaan dari aspek agama**

Menurut Koentjaraningrat (1981:375) mengatakan dalam keagamaan adalah suatu sistem yang terdapat keagamaan dan adat istiadat yang merupakan suku bangsa yang bermartabat. Oleh karena dalam sistem religi atau keagamaan itu sangat besar, sebenarnya ada dua hal yang menyebabkan perhatian yang besar dalam keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Upacara yang dilakukan dalam suatu kebudayaan serta suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang tampak paling lahir
2. Bahan yang dipersiapkan untuk upacara keagamaan yang diperlakukan untuk menyusun asal mula religi tersebut.

Dalam memecahkan soal asal mula dari suatu gejala, sudah jelas orang akan melihat kepada yang dianggapnya dari bentuk-bentuk dari gejala tersebut.

Menurut Koentjaraningrat (2005:81) agama merupakan suatu sistem yang mempunyai wujud sebagai sistem keyakinan dan gagasan tentang tuhan, dewa-dewa, ruh-ruh halus, neraka, surga dan lain-lain. Tetapi juga sebagai bentuk upacara (baik yang musiman maupun yang kadang kala), maupun berupa benda-benda suci serta religius.

#### **2.2.4. Konsep Keberadaan dari aspek adat**

Menurut Zuhelman (2005:3) adat adalah kebiasaan yang banyak memiliki nilai seni, tradisi yang tidak memperlihatkan akibat hukum, artinya pelanggaran atau tidak melakukan kebiasaan itu tidak dikenakan sanksi

#### **2.3 Konsep Pertunjukan**

Menurut Edy Sedyawati (1981:60) “seni pertunjukan adalah suatu yang berlaku dalam waktu, hakekatnya seni pertunjukan adalah gerak, adalah perubahan keadaan kerana itu substansinya terletak pada imajinasi serta prosesnya sekaligus. Suatu daya rangkum adalah sarannya, sedang keterampilan teknis adalah bahannya. Seni pertunjukan di Indonesia juga berangkat dari keadaan di mana ia tumbuh dalam lingkungan etnik ini. Ada atau kesepakatan bersama yang turun-temurun mengenai wewenang yang amat besar untuk menentukan rebah bangkitnya kesenian, seni pertunjukan pada pertunjukan

Menurut Ahmad AK Muda pertunjukan adalah tontonan (2006:13) seni pertunjukan sebagai sebuah cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks

Menurut Sal Murgianto (2004:108) pertunjukan merupakan padanan kata performing arts yaitu seni-seni seperti drama, tari, musik yang melibatkan pertunjukan didepan penonton. Dari batasan ini pengertian performing arts yang baku adalah orang-orang yang inginmempertunjukan keterampilan dan bukan apakah pameran keterampilan yang dilakukan didalam gedung atau diluar gedung.

## 2.4 Teori Pertunjukan

Menurut Edy Sedyawati (2014 : 505) “seni pertunjukan” yang makna dasarnya adalah “segala sesuatu yang diungkapkan di dalam ruang dan waktu, dan dimaksud dalam ungkapan seni” dapat diperinci kedalam jenis-jenis ungkapan yang dapat jenis-jenis ungkapan yang dapat dibedakan kedalam: 1) musik, 2) tari , 3) sastra lisan, 4) teater, 5) ungkapan tontonan multimedia 6) berbagai macam upacara.

Menurut Edy Sedyawati dalam Linda (2012:4) mengemukakan “seni pertunjukan tradisi” adalah seni pertunjukan yang tumbuh dalam lingkungan adat yang muncul dari kesepakatan bersama datang secara turun-temurun. Edy Sedyawati (1980:41) menjelaskan dalam pertunjukan atau pementasan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Cerita

Isi cerita yang ditampilkan merupakan suatu konflik antara pelaku-pelakunya.

2. Pelaku atau pemain pelaku mempunyai dua alat untuk menyampaikan isi cerita kepada penonton yaitu ucapan atau perbuatan

3. Panggung atau tempat

Panggung merupakan tempat pementasan atau tempat para pelaku mengekspresikan watak atau tokoh sesuai dengan isi cerita

4. Penonton (audience)

Penonton harus dibentuk untuk mendukung kelangsungan hidup pertunjukan. Memberikan nilai seni yang terkandung dalam pertunjukan tersebut.

Menurut Edy Sedyawati (1980:54) mengungkapkan suatu seni pertunjukan, apabila kesenian itu dipindah dari lingkungan etnik kelingungan kita akan mengalami modulasi dalam berbagai hal sebagai berikut :

1. Dalam kaitannya dengan tata hidup, maka dalam suatu pertunjukan seni pertunjukan hanya diselenggarakan ditempat dan waktu yang ditetapkan.
2. Seni pertunjukan yang berlangsung lebih dari 3 jam adalah suatu yang berlebihan, kecuali suatu pertunjukan dianggap baik apabila mengandung cukup variasi.

Menurut J.Maquen (1971:49) menamakan seni yang dibuat atau dihasilkan oleh masyarakat untuk kepentingan mereka sendiri sebagai art by destination. Seni yang diciptakan oleh masyarakat tradisional biasanya digunakan untuk sebagai art by metamorphosis, seni ini juga dikenal sebagai art of acculturation (seni akulturasi), karena seni merupakan gabungan antara selera estetis penciptanya dengan selera estetis penikmatnya.

## **2.5 Konsep silat**

Menurut Negoro (1976:11) silat adalah intisari dari gerakan menghindar dari serangan lawan.

Lesmana (2011:11) seni pencak silat adalah melakukan gerak dengan memakai pola langkah dengan kunci atau jurus, sehingga membentuk gerakan

yang indah untuk membela diri dari musuh yang juga dapat diiringi musik tradisional serta menjalin silaturahmi dengan sesama pesilat khususnya masyarakat umum.

## **2.6. Teori Silat**

Menurut Murhananto (1993:47), unsur dasar silat antara lain gerak tubuh, yaitu ruang, tenaga, dan waktu. Aspek dasar yang dibutuhkan untuk mengamati gerak tubuh adalah yang berhubungan dengan faktor ruang berupa arah, level, perluasan garis.

.Menurut Notosoejitno (1997:18) silat sebagai produk lokal dan produk etnis diperkirakan baru ada sejak zaman purba, yakni sejak sekitar abad ke-5 masehi. Pada zaman masyarakat rumpun melayu telah terjadi perubahan dan perkembangan yang cepat pada kebudayaan dan peradabannya.

Menurut Mr.wongsonegoro dalam Sucipto (2001:26-28) gerakan serang bela diri berupa lari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasa dipertunjukan di depan umum

## **2.7. Kajian relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian pertunjukkan silat pangiyon dalam acara pernikahan di desa Tanjung balam kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah :

Skripsi Dewi Bismiati (2014) yang berjudul “Tradisi Silat Sembah Dalam Kehidupan Masyarakat Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau” yang membahas tentang Bagaimanakah Tradisi Silat Sembah Dalam Kehidupan Masyarakat Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dan unsur-unsur seni

apa sajakah yang terdapat pada Tradisi Silat Sembah Dalam Kehidupan Masyarakat Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori tradisi, teori silat , teori unsur-unsur seni yang dijadikan acuan bagi penulis adalah teori silat.

Skripsi Siwi Rani (2011) yang berjudul “pertunjukkan silat dalam upacara perkawinan masyarakat melayu di Desa Sukarjo mesim kecamatan Rupert kabupaten Bengkalis provinsi Riau “ yang membahas tentang bagaimanakah pertunjukkan silat dalam upacara perkawinan masyarakat melayu di Desa Sukarjo mesim kecamatan Rupert kabupaten bengkalis provinsi Riau dan unsur-unsur seni apa sajakah yang terdapat dalam pertunjukkan silat dalam upacara perkawinan masyarakat melayu di Desa Sukarjo mesim kecamatan Rupert kabupaten bengkalis provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah konsep dan teori seni pertunjukkan, konsep dan teori unsur-unsur seni. Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Dari skripsi siwi rani dijadikan acuan adalah teori silat.

Skripsi Tesi Pradama Wati (2016) yng berjudul “pertunjukkan pencak silat pangean dalam acara pernikahan di desa dayun kabupaten Siak” permasalahan yang diangkan yaitu : bagaimanakah pertunjukkan pencak silat pangean dalam acara pernikahan didesa dayun kabupaten siak. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori seni pertunjukkan. teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumetasi. Dari skripsi Tesi pradama wati yang dijadikan acuan bagi penulis yaitu teori mengenai teknik pengumpulan data.

Skripsi Zakiah (2015) yang berjudul “silat harimau kebentuk tari silat poncak 12 di kecamatan Bangkinang kota kabupaten Kampar provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah perubahan silat harimau kebentuk tari silat poncak 12 dikecamatan bangkinang kota kabupaten kampar, bagaimanakah unsur-unsur seni silat harimau kebentuk tari silat poncak 12 dikecamatan bangkinang kota kabupaten kampar. metode penelitian menggunakan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik komunikasi. Dari skripsi zakiah yang dijadikan acuan bagi penulis yaitu metodologi penelitian.

Skripsi Dina Rahayu (2015) yang berjudul “Tradisi Silek Pandekar Batuah dalam acara pernikahan pada masyarakat Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” yang membahas bagaimana tradisi Silek Pandekar Batuah dalam acara pernikahan pada masyarakat kecamatan Sentaji Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dan bagaimana bentuk pertunjukan Silek Pandekar Batuah dalam acara pernikahan pada masyarakat kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori keberadaan, konsep tradisi, dan teori tradisi. Penulis menjadikan acuan mengenai daftar pustaka

Kajian relevan diatas penulis jadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini berhubungan dengan pertunjukan silat Pangiyon dalam acara pernikahan didesa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.